



PENGARUH PEMBERIAN KOMPRES JAHE MERAH TERHADAP PENURUNAN SKALA NYERI PADA PENDERITA GOUT ARTHRITIS DI RS HORAS INSANI

Eka Malini Sinaga
STIKes Murni Teguh
Seriga Banjarnahor
STIKes Murni Teguh

Korespondensi penulis: sinagaeka418@gmail.com

Abstract. Gout is usually characterized by hyperuricemia (increased uric acid levels in the blood) and is characterized by rheumatic pain in the joints, pain, tenderness, redness and swelling. This condition is known as gout. Gout is a disease that can be controlled even if it is not cured, but if left alone, this condition can develop into crippling arthritis. The aim of the research was to determine the effect of giving red ginger compresses on reducing the pain scale in gouty arthritis sufferers at Horas Insani Hospital. This research design uses a Quasi experimental design with a one group pre-posttest design where this research is carried out by observing groups of subjects before the intervention, then observing again after the intervention. The total population for this study was all 16 gouty arthritis patients who visited Horas Insani Pematang Siantar Hospital in January – April 2023. Sampling was taken using total sampling technique. Total sampling means the number of samples is the same as the population or the entire population used as a sample is 16 people. The instruments used were observation sheets and the Numerical Rating Scale (NRS) questionnaire with the Wilcoxon test because the data distribution did not have a normal distribution, namely <0.05 . The research results showed that the pain scale for gouty arthritis patients before being given the intervention was the lowest score of 4 and the highest was 6 in the moderate pain category and the pain scale after being given the intervention was the lowest score of 2 and the highest was 4 in the mild pain category. The conclusion of this study was that there was an effect of giving red ginger compresses on reducing the pain scale in gout arthritis sufferers at Horas Insani Hospital with a p value of $0.001 < 0.05$. Suggestions for future researchers can develop research by controlling gout arthritis pain by providing non-pharmacological therapy such as acupressure therapy, Benson relaxation, guided imagery and others. Apart from that, future researchers can use a control group and can compare it with other aromatherapy.

Keywords: Red Ginger Compress, Pain, Gout Arthritis

Abstrak. Penyakit asam urat biasanya ditandai dengan terjadi hiperurisemia (peningkatan kadar asam urat dalam darah) serta ditandai linu pada sendi, terasa sakit, nyeri, merah dan bengkak. Keadaan ini dikenal dengan gout. Gout termasuk penyakit yang dapat dikendalikan walaupun tidak disembuhkan, namun kalau dibiarkan saja maka kondisi ini dapat berkembang menjadi arthritis yang melumpuhkan. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh pemberian kompres jahe merah terhadap penurunan skala nyeri pada penderita gout arthritis di RS Horas Insani. Desain penelitian ini menggunakan

desain *Quasi experimental* dengan *one group pre-posttest* desain dimana penelitian ini dilakukan dengan cara kelompok subjek diobservasi sebelum intervensi, kemudian diobservasi lagi setelah dilakukan intervensi. Jumlah populasi penelitian ini adalah seluruh pasien gout arthrititis yang berkunjung di RS Horas Insani Pematang Siantar pada bulan Januari – April tahun 2023 sebanyak 16 orang. Pengambilan sampel dengan teknik *total sampling*. *Total sampling* yaitu jumlah sampel sama dengan populasi atau jumlah seluruh populasi dijadikan sampel yaitu sebanyak 16 orang. Instrumen yang digunakan adalah menggunakan lembar observasi dan kuesioner *Numerical Rating Scale* (NRS) dengan uji *wilcoxon* test karena sebaran data tidak berdistribusi normal yaitu $p < 0,05$. Hasil penelitian *diperoleh* skala nyeri pasien gout arthrititis sebelum diberikan intervensi yaitu nilai terendah 4 dan tertinggi 6 dengan kategori nyeri sedang dan skala nyeri sesudah diberikan intervensi yaitu nilai terendah 2 dan tertinggi 4 dengan kategori nyeri ringan. Kesimpulan penelitian ini terapat pengaruh pemberian kompres jahe merah terhadap penurunan skala nyeri pada penderita gout arthrititis di RS Horas Insani dengan nilai $p < 0,001 < 0,05$. Saran bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dengan mengendalikan nyeri gout arthritits dengan cara memberikan terapi non farmakologi seperti terapi akupresure, relaksasi benson, *guided imagery* dan lain –lain Selain itu peneliti selanjutnya dapat menggunakan kelompok kontrol serta dapat dibandingkan dengan aromaterapi lainnya.

Kata kunci: Kompres Jahe Merah, Nyeri, Gout Arthrititis

LATAR BELAKANG

Seiring dengan perkembangan zaman, baik disadari maupun tidak, sudah terjadi pergesaran gaya hidup pada masyarakat. Gaya hidup yang serba instan cenderung membuat masyarakat malas beraktivitas fisik dan kurang memperhatikan gizi dalam makanannya. Selain itu pergesaran gaya hidup ini juga dapat menimbulkan berbagai perilaku tidak sehat, seperti kurang istirahat, kebiasaan merokok dan mengkonsumsi alkohol. Hal ini tentu dapat berakibat pada timbulnya berbagai penyakit, termasuk penyakit asam urat (Sari & Syamsiah, 2022).

Gout arthrititis atau biasa dikenal sebagai asam urat merupakan suatu penyakit yang diakibatkan karena penimbunan kristal monosodium urat di dalam tubuh. Asam urat merupakan hasil metabolisme akhir dari purin yaitu salah satu komponen asam nukleat yang terdapat dalam inti sel tubuh. Penyebab penumpukan kristal di daerah persendian diakibatkan kandungan purinnya dapat meningkatkan kadar asam urat dalam darah (Imelda, Santosa, & Tarigan, 2022). Kadar normal asam urat pada pria adalah 3,5 – 7 mg/dl dan pada wanita 2,6 – 6 mg/dl. Asam urat akan dikeluarkan oleh tubuh melalui feses dan urin jika tubuh dalam keadaan normal. Namun jika ginjal tidak mampu

mengeluarkan kristal asam urat, kadar asam urat yang tinggi terjadi di dalam tubuh kemudian menumpuk di persendian dan menyebabkan rasa nyeri. Akibatnya, penderita asam urat sering mengalami kesulitan berjalan (Sari & Syamsiah, 2022).

Menurut *World Health Organization* menyatakan angka kejadian gout arthritis di dunia akan meningkat sebesar 34,2% di negara maju, Amerika sebanyak 26,3% dan 16% bisa mengalami kecacatan dan nyeri. Berdasarkan data di Indonesia yang menderita penyakit asam urat diatas usia 45 tahun 35%, usia 55 -64 tahun 45%, usia 65-74 tahun 51,9% dan usia ≥ 75 tahun 54,8% (Barokah & Ramadhan, 2022). Penyakit asam urat 35% terjadi pada pria diatas umur 45 tahun. Indonesia Prevalensi penyakit sendi pada usia 55-64 tahun 45%. Usia 65-74 tahun 51,9%. Usia ≥ 75 tahun 54,8%. Kejadian penyakit sendi berdasarkan diagnosis tenaga Kesehatan di Indonesia 7,3 dan berdasarkan diagnosis atau gejala 24,7% (Riskesdas, 2018).

Di Indonesia banyak kalangan lansia yang mengalami penyakit sendi, salah satunya adalah gout arthritis. Rasa nyeri hebat pada persendian yang dirasakan berulang-ulang sangat mengganggu penderitanya. Dampak dari asam urat yang tidak diatasi dengan baik bisa menyebabkan komplikasi gangguan ginjal, jantung, diabetes mellitus, stroke, osteoporosis, serta kelainan bentuk tulang. Usia yang rawan terjadi asam urat adalah kelompok usia diatas 60 tahun atau lanjut usia (Nasir, 2019).

Pola makan yang tidak sehat juga merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan asam urat, dengan mengkonsumsi makanan yang mengandung purin tinggi maka akan membuat kadar asam urat menjadi meningkat. Daging, kepiting, jeroan, polong-polongan merupakan makanan yang mengandung purin tinggi (Setiawan, Firmansyah, & Firdaus, 2020). Namun sebagian besar karean disebabkan karen ginjal tidak bisa membuangnya. Ginjal membuang asam, tetapi 90 % akan diserap kembali ke dalam darah. Gangguan keseimbangan pembentukan dan pembuangan akan membuat kadar asam urat melonjak tinggi dan mengakibatkan timbulnya nyeri yang kerap sulit diatasi pada penderita gout arthritis (Tandra, 2021).

Dampak dari tingginya kadar asam urat dalam darah akan mempercepat kerusakan organ- organ tubuh terutama pada ginjal. Ketika ginjal tidak mampu mengeluarkan zat. Sehingga zat tersebut mengkristal yang akan menjadi asam urat dan mengalami penumpukan di berbagai titik sendi dan jaringan tubuh lainnya. Akibatnya sendi akan

terasa bengkak, meradang, nyeri, kaku dan rasa ngilu, biasanya terjadi pada pagi dan malam hari yang timbul secara mendadak (Barokah & Ramadhan, 2022).

Pada kasus yang parah, seseorang bisa mengalami benjolan - benjolan aneh yang timbul disekujur tubuh. Kemudian benjolan tersebut meletus dan membuat luka yang besar dan sangat sakit. Melihat dampak-dampak yang disebabkan asam urat, terlihat sangat jelas bahwa penyakit ini bukanlah penyakit yang biasa-biasa saja. Penyakit ini bisa digolongkan kedalam jenis penyakit yang berbahaya. Penanganan yang tidak tepat dapat menyebabkan bahaya lebih besar, sehingga dibutuhkan penatalaksanaan farmakologi maupun non farmakologi seperti penggunaan kompres jahe (Roza & Dafriani, 2019).

Pemanfaatan jahe dengan teknik kompres menggunakan air hangat dapat dilakukan selama 15-20 menit dan hal tersebut cukup efektif dalam menghilangkan rasa nyeri. Kompres jahe terbukti lebih efektif dalam mengurangi intensitas nyeri dibandingkan kompres dengan hanya menggunakan air hangat saja. Jahe mengandung Olerasin atau Zingerol yang dapat menghambat sintesis prostaglandin, sehingga nyeri reda atau radang berkurang. Prostaglandin itu sendiri adalah suatu senyawa dalam tubuh yang merupakan mediator nyeri dari radang atau inflamasi (Sari, Wardiyah, & Isnainy, 2022).

Cara pembuatan kompres jahe adalah menyiapkan bahan herbal jahe sekitar 1-2 rimpang, kemudian cuci jahe merah hingga bersih kemudian di parut selanjutnya masukan jahe merah ke dalam air. Kompres jahe merah akan memberikan respon lokal akan mengirimkan impuls dari perifer ke hipotalamus. Ketika reseptor yang peka terhadap panas di hipothalamus dirangsang, sistem efektor mengeluarkan signal yang mulai berkeringat dan vasodilatasi perifer. Perubahan ukuran pembuluh darah diatur oleh pusat vasomotor pada medulla oblongata dari tangkai otak, dibawah pengaruh hipotalamik bagian anterior sehingga terjadi vasodilatasi. Terjadinya vasodilatasi ini menyebabkan aliran darah ke setiap jaringan bertambah, khususnya yang mengalami radang dan nyeri, sehingga terjadi penurunan nyeri sendi pada jaringan yang meradang (Liana, 2019).

Data awal yang diperoleh dari Rekam Medik RS Horas Insani Pematang Siantar jumlah kunjungan gout arthritis pada tahun 2020 sebanyak 23 orang, tahun 2021 sebanyak 39 orang, tahun 2022 sebanyak 27 orang dan pada tahun 2023 pada bulan Januari – April sebanyak 16 pengunjung penderita gout arthritis. Berdasarkan hasil survei

pendahuluan yang sudah dilakukan oleh peneliti pada bulan April 2023 di RS Horas Insani, hasil observasi terhadap 4 data pasien yang menyatakan nyeri berat 2 (50%), nyeri sedang 1 (20%) dan nyeri ringan 1 (20%). Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti ingin memberikan terapi nonfarmakologi yaitu pemberian kompres jahe untuk mengurangi rasa nyeri pada penderita gout arthritis RS Horas Insani.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan desain *Quasi experimental* dengan *one group pre-posttest* desain dimana penelitian ini dilakukan dengan cara kelompok subjek diobservasi sebelum intervensi, kemudian diobservasi lagi setelah dilakukan intervensi. Jumlah populasi penelitian ini adalah seluruh pasien gout arthritis yang berkunjung di RS Horas Insani Pematang Siantar pada bulan Januari – April tahun 2023 sebanyak 16 orang. Pengambilan sampel dengan teknik total *sampling*. Total *sampling* yaitu jumlah sampel sama dengan populasi atau jumlah seluruh populasi dijadikan sampel yaitu sebanyak 16 orang. Instrumen yang digunakan adalah menggunakan lembar observasi dan kuesioner *Numerical Rating Scale* (NRS) dengan uji *wilcoxon* test karena sebaran data tidak bersditribusi normal yaitu $< 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Anak Usia Pra Sekolah (n =16)

No.	Karakteristik Responden		
1.	Umur	Frekuensi	Persentase %
	46 - 55 tahun	6	37.5
	56 - 64 tahun	10	62.5
	Total	16	100,0
2.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase %
	Laki - Laki	9	56.3
	Perempuan	7	43.8
	Total	16	100,0

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan mayoritas responden umur 56 - 64 tahun sebanyak 10 orang (62.5%) dan minoritas umur 46 - 55 tahun sebanyak 6 orang (37.5%). Untuk karakteristik jenis kelamin mayoritas laki - laki sebanyak 9 orang (56.3%) dan minoritas perempuan sebanyak 7 orang (43.8%).

Tabel 2. Distribusi Skala Nyeri Pada Penderita Gout Arthiritis Sebelum Pemberian Kompres Jahe Merah

Variabel	N	Min – Max	Mean	Std. Deviation
Nyeri <i>pretest</i>	16	4 - 6	5,38	0.719

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan rata – rata nyeri gout arthiritis sebelum diberikan intervensi kompres jahe merah sebesar 5,38 dengan standar deviasi 0.719. Nilai nyeri terendah 4 dan tertinggi 6 dengan kategori nyeri sedang.

Tabel 3. Distribusi Skala Nyeri Pada Penderita Gout Arthiritis Sesudah Pemberian Kompres Jahe Merah

Variabel	N	Min – Max	Mean	Std. Deviation
Nyeri <i>posttest</i>	16	2 - 4	2,56	0,629

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan rata – rata nyeri gout arthiritis sesudah diberikan intervensi kompres jahe merah sebesar 2,56 dengan standar deviasi 0,629. Nilai nyeri terendah 2 dan tertinggi 4 dengan kategori nyeri ringan. Data ini menunjukkan nilai nyeri setelah diberikan intervensi sebagian besar mengalami penurunan nyeri.

Tabel 4. Pengaruh Pemberian Kompres Jahe Merah Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Penderita Gout Arthiritis

Skala Nyeri	Mean	Selisih Mean	p value
Skala nyeri <i>pretest</i>	5,38	2,82	0,001 < 0,05
Skala nyeri <i>posttest</i>	2,56		

Berdasarkan hasil analisa *Wilcoxon Test* di peroleh nilai p 0,001 < 0,05, artinya terdapat pengaruh pemberian kompres jahe merah terhadap penurunan skala nyeri pada penderita gout arthiritis di RS Horas Insani.

Pembahasan

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa sebagian besar pasien gout arthritis yang berkunjung di RS Horas Insani pada rentang umur 56 - 64 tahun sebanyak 10 orang (62.5%) dan sebagian kecil umur 46 - 55 tahun sebanyak 6 orang (37.5%). Hasil penelitian (Roni, Ningsih, & Khusniy, 2022) diperoleh mayoritas usia responden pada berada pada rentang usia lanjut (60-74) yaitu sebanyak 16 responden atau 80 %. Dan (75-90) yaitu sebanyak 4 responden atau 20 %. Penelitian dari (Putri, Rahmiwati, & Yesti, 2021) dijelaskan umur pasien gout arthirits yaitu 60-65 tahun sebanyak 5 responden, 66-70 tahun sebanyak 14 responden, dan > 70 tahun sebanyak 1 responden.

Usia merupakan faktor risiko penyalit asam urat. Hal ini terkait dengan peningkatan kadar asam urat seiring bertambahnya usia. Teori mengatakan bahwa pada usia lanjut terjadi kemunduran sel-sel karena proses penuaan yang dapat berakibat pada kelemahan organ, kemunduran fisik, timbulnya berbagai macam penyakit seperti peningkatan kadar asam urat (*hiperurisemia*) (Sari & Sayamsiah, 2022).

Peningkatan asam urat yang terjadi pada penelitian ini disebabkan karena pengaruh faktor usia, karena semakin meningkat usia seseorang maka kemungkinan terjadinya peningkatan kadar asam urat dalam tubuh juga semakin besar. Faktor lain yang mempengaruhi terjadinya peningkatan kadar asam urat tersebut diantaranya gaya hidup yang suka mengonsumsi makanan tinggi purin sehingga terjadi peningkatan kadar asam urat dalam tubuh. Terganggunya pengeluaran asam urat dari tubuh juga menjadi penyebab terjadinya peningkatan asam urat dalam tubuh (Sari & Sayamsiah, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh bahwa sebagian besar responden yang mengalami gout arthritis adalah kelamin mayoritas laki - laki sebanyak 9 orang (56.3%) dan sebagian kecil perempuan sebanyak 7 orang (43.8%). Hasil penelitian (Roni, Ningsih, & Khusniy, 2022) diperoleh mayoritas jenis kelamin responden adalah perempuan yaitu sebanyak 12 responden atau 60%. Dan laki-laki yaitu sebanyak 8 responden atau 40 %. Penelitian dari (Putri, Rahmiwati, & Yesti, 2021) dijelaskan bahwa berdasarkan jenis kelamin sebagian besar responden adalah jenis kelamin perempuan 16 responden dan laki-laki sebanyak 4 responden.

Pria memiliki risiko yang paling besar terkena penyakit gout arthritis, hal tersebut dikarenakan karena pria memiliki tingkat serum asam urat lebih tinggi dari pada wanita. Kandungan asam urat pada wanita baru meningkat setelah menopause. Alasan mengapa pria lebih beresiko karena pria tidak memiliki hormon estrogen dimana hormon estrogen hanya dimiliki oleh wanita, sehingga hormon estrogen inilah yang membantu pengeluaran asam urat melalui urine. Ketika wanita sudah memasuki masa menopause maka hormon estrogen ini akan mengalami penurunan sehingga kemungkinan terserang penyakit asam urat lebih terbuka (Ariyanti & Cahyani, 2020).

Skala Nyeri Pada Penderita Gout Arthritis Sebelum Pemberian Kompres Jahe Merah

Tingkat nyeri gout arthritis sebelum diberikan intervensi kompres jahe merah sebesar 5,38. Nilai nyeri terendah 4 dan tertinggi 6 dengan kategori nyeri sedang. Hasil penelitian Sunarti (2018) juga diperoleh nyeri sebelum pengobatan dengan kompres parutan jahe merah adalah skala nyeri sedang sampai berat (4-9).

Hasil penelitian dari (Putri, Rahmiwati, & Yesti, 2021) bahwa rata-rata skala nyeri responden sebelum dilakukan kompres jahe bubuk merah adalah 4,20 sedangkan standar deviasi skala nyeri responden 1,853. rerata nyeri responden terendah 2 dan yang tertinggi 6. Keluhan utama pada kasus gout arthritis secara umum adalah nyeri. Nyeri timbul karena peradangan pada sendi yang diakibatkan oleh peningkatan kadar asam urat dalam darah, karena terganggunya metabolisme purin (hiperurisemia) dalam tubuh yang ditandai dengan nyeri sendi, sehingga dapat mengganggu aktivitas (Marlinda, 2019).

Penelitian (Adi Nugroho, 2022) menjelaskan gejala utama arthritis adalah nyeri, bengkak, dan kaku pada sendi. Ketika reaksi inflamasi dimulai, arteri suplai melebar, memungkinkan lebih banyak darah mengalir ke mikrosirkulasi lokal. Vena yang sebelumnya kosong dengan cepat melebar dan dipenuhi darah. Dampak nyeri gout arthritis yang dirasakan berupa menurunnya kualitas hidup lansia karena nyeri yang sangat mengganggu aktivitas sehari-hari. Muncul keluhan pada sendi dimulai dengan rasa kaku atau pegal pada malam hari nyeri, persendian yang terkena tampak merah, mengkilap, dan bengkak, kulit terasa panas dan nyeri, serta persendian menjadi kaku.

Perawatan non-farmakologis untuk mengurangi rasa sakit dengan menggunakan jahe merah. Jahe merah memiliki rasa yang lebih hangat dari pada gajah jahe dan jahe biasa. Ini disebabkan oleh adanya oleoresin pada jahe merah yang mencapai 3%, jahe merah memiliki rimpang dengan bobot antara 0,5-0,7 kg/rumpun. Jahe merah memiliki kandungan minyak atsiri sekitar 2,58 sd 3,90% dari berat kering . jahe merah memiliki kandungan air 81% , khusus untuk jahe merah pemanennya harus selalu dilakukan setelah tua (Marlina, & Kartika, 2020).

Skala Nyeri Pada Penderita Gout Arthritis Sesudah Pemberian Kompres Jahe Merah

Hasil penelitian sesudah diberikan intervensi kompres jahe merah diperoleh rata – rata nyeri sebesar 2,56. Nilai nyeri terendah 2 dan tertinggi 4 dengan kategori nyeri ringan. Data ini menunjukkan nilai nyeri setelah diberikan intervensi sebagian besar mengalami penurunan nyeri. Hasil penelitian Sunarti (2018) juga diperoleh setelah aplikasi kompres parutan jahe merah rata-rata nyeri yang dialami adalah ringan (1-3) dan menyatakan kompres parutan jahe merah dapat menurunkan nyeri gout arthritis. Hasil penelitian dari (Putri, Rahmiwati, & Yesti, 2021) bahwa rata-rata sesudah dilakukan kompres jahe bubuk merah adalah 2,30 sedangkan standar deviasi skala nyeri responden 1,302 rerata nyeri responden terendah 0 dan yang tertinggi 5.

Setelah dilakukan terapi non farmakologi kompres air hangat jahe merah didapatkan hasil nyeri berkurang. Perbedaan skala nyeri terjadi karena sesudah melakukan intervensi, responden merasakan lebih nyaman dan hangat pada daerah yang dikompres. Kompres jahe merah menurunkan nyeri karena jahe merah memiliki kandungan gingerol yang lebih banyak dibandingkan jenis jahe lainnya yang bisa menghambat terbentuknya prostaglandin sebagai mediator nyeri sehingga dapat menurunkan nyeri (Bahtiar, Diati, & Aminuddin, 2023).

Kompres jahe dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menempelkan parutan jahe yang telah di bakar terlebih dahulu pada area persendian dan kemudian dibalut dengan menggunakan kain atau kasa gulung, kompres ini dilakukan dalam waktu 20 menit. Parutan jahe yang diletakkan pada area persendian (sendi lutut / Articulatio Genu) dapat memvasodilatasi pembuluh darah sehingga aliran darah menjadi lancar, selain itu jahe mengandung gingerol yang dapat membantu dalam menurunkan nyeri. Hal ini

seperti pada tahapan fisiologis nyeri dimana kompres jahe menurunkan nyeri pada tahap transduksi yang mana pada tahapan ini kandungan gingerol jahe yang mengandung siklooksigenase yang dapat menghambat mediator nyeri sehingga terjadi penurunan nyeri (Bahtiar, Diati, & Aminuddin, 2023).

Pengaruh Pemberian Kompres Jahe Merah Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Penderita Gout Arthritis

Berdasarkan hasil penelitian di peroleh nilai p $0,000 < 0,05$, artinya terdapat pengaruh pemberian kompres jahe merah terhadap penurunan skala nyeri pada penderita gout arthritis di RS Horas Insani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindakan kompres jahe merah mampu menurunkan tingkat nyeri pada pasien gout arthritis. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ilham, 2020) hasil uji wilcoxon didapatkan nilai p -value = $0,000$, yang artinya terdapat pengaruh kompres menggunakan jahe merah terhadap penurunan skala nyeri pada penderita gout arthritis di Kelurahan Lantora Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar.

Hasil penelitian ini didukung oleh (Lutfiani & Badhowy, 2022) bahwa dengan memberikan intervensi jahe terhadap manajemen nyeri pada pasien gout arthritis. Jahe dapat menurunkan nyeri karena jahe memiliki kandungan gingerol, gingerdione dan zingeron yang bersifat pedas dan hangat jahe juga sudah terbukti mampu sebagai antri peradangan dan pereda nyeri. Hasil senada juga ditemukan dalam studi lain sesuai dengan jurnal Sunarti dan Alhuda (2018) yang menemukan bahwa pengaruh kompres hangat jahe merah berpengaruh terhadap penurunan nyeri pada lansia gout arthritis.

Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mujahidin, 2023) bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari pemberian kompres jahe dengan berat 1 gram yang dikompreskan dengan durasi 2 jam terhadap intensitas nyeri sendi warga di Desa Lubuk Ketepeng Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan. Kompres jahe dapat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan kesehatan khususnya yang berkaitan dengan permasalahan nyeri sendi.

Hasil penelitian dari (Putri, Rahmiwati, & Yesti, 2021) menunjukkan perbedaan rata-rata skala nyeri antara sebelum dan sesudah diberikan kompres bubuk jahe merah adalah 1,9 dan p -value 0.000 maka dapat disimpulkan adanya perbedaan yang signifikan antara

sebelum dan sesudah intervensi, dimana terjadi penurunan skala nyeri berarti ada pengaruh kompres bubuk jahe merah terhadap nyeri pada lansia dengan Gout Arthritis.

Kompres jahe merah memiliki efek analgesik yang berhubungan dengan unsur-unsur yang terkandung dalam jahe merah. Beberapa komponen kimia jahe merah, seperti gingerol, shogaol dan zingerone memberi efek farmakologi dan fisiologi yang akan menghambat siklooksigenase sehingga terjadi penurunan pembentukan dari mediator peradangan (prostaglandin) yang menyebabkan berkurangnya rasa nyeri. Selain itu, efek panas yang ditimbulkan dari jahe lebih memberikan efek relaksasi sekaligus distraksi sehingga akan mengurangi sensasi nyeri. Jahe merah juga mengandung senyawa Phenol yang terbukti memiliki efek anti radang dan mengurangi ketegangan yang dialami otot sehingga dapat memperbaiki sistem muskuloskeletal (Widyandari & Mahardika, 2017).

Menurut peneliti bahwa terdapat banyak sekali manfaat yang terkandung dalam jahe merah, kompres jahe merah ini bukan hanya dapat menurunkan nyeri pada penderita gout arthritis namun juga dapat menurunkan nyeri pada penyakit sendi lainnya seperti arthritis reumatoid, rematik, dan juga osteoarthritis. Kompres jahe juga merupakan terapi alternatif yang dapat meminimalisir efek samping dan aman karena tidak dikonsumsi secara langsung, kompres jahe merah ini pun tidak harus membuat pasien merasa tidak nyaman, bau jahe yang khas dan rasa panas yang ditimbulkan akan membuat pasien merasa tidak dalam pengobatan namun seperti memakai balsem. Efek panas dari jahe merah tersebut yang dapat menyebabkan terjadinya vasodilatasi pembuluh darah sehingga terjadi peningkatan sirkulasi darah dan menyebabkan penurunan nyeri.

KESIMPULAN

Ada pengaruh pemberian aromaterapi peppermint terhadap mual muntah pada pasien *post section caesarea* di Rumah Sakit Horas Insani dengan nilai p value = 0,000. Kompres menggunakan jahe merah merupakan cara alternatif untuk mengurangi rasa nyeri pada penderita gout arthritis karena efek panas dari jahe merah dapat menyebabkan terjadinya vasodilatasi pembuluh darah sehingga terjadi peningkatan sirkulasi darah dan menyebabkan penurunan nyeri.

SARAN

Bagi tenaga kesehatan yang bertugas dapat mengaplikasikan dan memberi edukasi manfaat, cara pengelolaan jahe merah kepada pasien dengan keluhan nyeri gout

arthritis untuk dapat diaplikasikan setiap kali merasakan nyeri, dan sebagai salah satu alternatif sebagai pengganti obat-anti nyeri. Dan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini dengan cara memberikan terapi non farmakologi seperti terapi akupresure, relaksasi benson, *guided imagery* dan lain - lain.

DAFTAR REFERENSI

- Adi Nugroho, H.,(2022). Studi Kasus Terapi Kompres Hangat Menurunkan Nyeri Sendi Pada Lansia. *Holistic Nursing Care Approach*, 2(1), 35–40.
<https://doi.org/10.26714/Hnca.V2i1.9214>
- Ariyanti, F. W., & Cahyani, N. J. (2020). Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Salam Terhadap Kadar Asam Urat Pada Penderita Asam Urat Di Pustujasem - Ngoro Mojokerto. *Medica Majapahit* 12,(2), 39 - 47.
- Bahtiar, Diati1, N. S., & Aminuddin, M. (2023). Penerapan Kompres Jahe Merah Terhadap Tingkat Nyeri Pada Lansia Dengan Gout Arthritis Di Kota Samarinda, Kalimantan Timur. *Journal Of Nursing Innovation*, 1 (1), 20 - 27.
- Barokah, F. A., & Ramadhan, G. E. (2022). Pengaruh Pemberian Jus Nanas Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat pada Lansia di RT 05 RW 06 Kelurahan Rempoa Kecamatan Ciputat Timur Kota. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*. 2 (1) e-ISSN 2809-9702 | p-ISSN 2810-0492, 121-128.
- Ilham (2020).Kompres Hangat Jahe Merah Terhadap Penurunan Nyeri Asam Urat, *Jurnal Kesehatan*, 2 (2), 14–19.
- Imelda, F., Santosa, H., & Tarigan, M. (2022). *Pengelolaan Asuhan Keperawatan di Komunitas Dengan Kasus Diabetes Melitus, Kolestrol Dan Asam Urat*. Jawa Barat: Cv. Media Sains Indonesia.
- Liana, Y. (2019). Efektifitas Terapi Rendam Kaki Dengan Air Jahe Hangat Terhadap Nyeri Arthritis Gout Pada Lansia. *Proceeding Seminar Nasional Keperawatan*, 199 - 206.
- Marlina, A. & Kartika, I.R. (2020). Implementasi Evidence Based Nursing Dalam Manajemen Nyeri Pasien Dengan Rematik: Studi Kasus. *Indonesian Journal Of Nursing Health Science*, 5 (2), 103-107.
- Mujahidin. (2023). Pengaruh Kompres Jahe Terhadap Keluhan Nyeri Sendi. *Urnal Kesehatan Terapan*, 10 (1), 96 - 105.
- Putri, I. G., Rahmiwati, & Yesti, Y. (2021). Pengaruh Pemberian Kompres Bubuk Jahe Merah Terhadap Nyeri Pada Lansia Dengan Gout Arthritis. *Real in Nursing Journal*, 4(1), 50–57.
- RISKESDAS. (2018). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*. Kementerian Kesehatan: RI.
- Roni, Y., Ningsih, D. W., & Khusniy, N. (2022). Efektivitas Pemberian Kompres Hangat Parutan Jahe Merah Terhadap Penurunan skala Nyeri Gout Artritis Pada Lansia Di Wilayah Kerja UPTD Kesehatan Puskesmas Sentajo. *Journal of Nursing and*

Homecare, 1 (2), 70-76.

- Roza, M., & Dafriani, P. (2019). Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Pasien Arthritis Gout. *Jurnal Kesehatan Saintika Meditory*, 2 (1), 62-70.
- Sari, I., Wardiyah, A., & Isnainy, U. C. (2022). Efektivitas Pemberian Kompres Jahe Merah Pada Lansia dengan Gout Arthritis di Desa Batu Menyan Pesawaran. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 5 (10), 3676-3689.
- Sari, R. K., Kusuma, N., Sampe, F., Putra, S., Fathonah, S., Ridzal, D. A., . . . Mu'min, O. N. (2023). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Banten: PT Sada Kurnia Pustaka.
- Sari, Y. N., & Sayamsiah, N. (2022). *Berdamai dengan Asam Urat*. Jakarta: Tim Bumi Medika.
- Sunarti & Alhuda. (2018). Pengaruh Kompres Hangat Jahe Merah (*Zingiber Officinale* Roscoe) Terhadap Penurunan Skala Nyeri Arthritis Reumatoid Pada Lansia. *Jurnal Keperawatan Priority*, 1(1), 48–60.
- Widyandari, N. M., & Mahardika, I. M. (2017). Kompres Hangat Jahe Merah Sebagai Terapi Komplementer Dalam Mengelola Nyeri Gout Arthritis. *Prosiding Simposium Kesehatan Nasional*, 276 - 282.